



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENANGANI
SISWA MEMPEROLEH PRESTASI BELAJAR RENDAH
DI MTs.PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM
BATANG KUIS DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**AMINAH LUTHFI ZAKIYYAH
NIM. 03.16.3.204**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENANGANI
SISWA MEMPEROLEH PRESTASI BELAJAR RENDAH
DI MTs.PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM
BATANG KUIS DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

AMINAH LUTHFI ZAKIYYAH
NIM. 33.16.3. 204

Pembimbing I

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II

Abd. Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENANGANI SISWA BERPRESTASI BELAJAR RENDAH DI MTs PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM BT. KUIS” yang disusun oleh AMINAH LUTHFI ZAKIYYAH yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

4 Agustus 2020 M

14 Dzulhijjah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP.19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1.
M.Pd
NIP. 196212031989031002

2. **Abd. Aziz Rusman, Lc., M. Si., Ph. D**

Drs. H. Khairuddin Tambusai,
NIP. 197411042005011004

3. **Dr. Tarmidzi, M. Pd**
NIP. 195510101988031002

4. **Azizah Hanum OK, M. Ag**
NIP. 196903232007012030

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 21 Agustus 2020

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Aminah Luthfi Zakiiyah

KepadaYth:

Bapak Dekan Fak. IlmuTarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatra Utara di Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Aminah Luthfi Zakiiyah

Nim : 33.16.3.204

Prodi : BimbinganKonseling Islam

Judul : "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menangani Siswa Memperoleh Prestasi Belajar Rendah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batangkuis Deli Serdang".

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam siding munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Abd. Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aminah Luthfi Zakiyyah

Nim : 33.16.3.204

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menangani Siswa Memperoleh Prestasi Belajar Rendah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batangkuis Deli Serdang".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 21 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan

Aminah Luthfi Zakiyyah
Nim: 33.16.3.204

ABSTRAK

Nama : Aminah Luthfi Zakiyah
Nim : 33.16.3.204
Fak/Jurusan : FITK/ Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Drs. Khairuddin Tambusai, M. Pd
Abdul Aziz Rusman,. Lc,. M. Si,. Ph. D
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menangani Siswa
Memperleh Prestasi Belajar Rendah di MTs. Pondok
Pesantren Mawaridussalam Bt. Kuis Deli Serdang

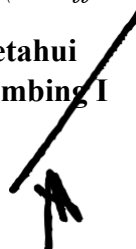
Kata kunci : Guru BK, Kegiatan Layanan BK

Penelitian ini di lakukan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam yang bertepatan di Jalan Peringgian Desa Tumpatan Nibung Kec. Bt. Kuis Kab. Deli Serdang. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, kemudian pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, serta upaya guru bimbingan dan konseling menangani siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah. Subjek dari penelitian ini adalah guru BK yang telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis data deskriptif, penjamin keabsahan data peneliti yaitu dengan uji kredibilitas, dengan beberapa cara : 1) perpanjangan pengamatan 2) meningkatkan ketekunan 3) menggunakan bahan refrensi 4) menggunakan *member check*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) kemampuan belajar siswa di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam pada umumnya sudah baik, akan tetapi masih didapati beberapa siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah 2) pelaksanaa kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sudah baik dan berjalan sebagaimana biasanya 3) upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah yaitu dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti: layanan orientasi, layanan nformasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, kemudian dengan melakukan panggilan orang tua (*mudiffah massal*).

Mengetahui
Pembimbing I



Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd

NIP.196212031989031002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menangani Siswa Memperoleh Prestasi Belajar Rendah di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam Batangkuis Deli Serdang”** guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda junjungan alam yakni Nabi besar kita Nabi Muhammad Saw, yang mana beliau telah membawa kita semua ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran yang terang benderang yang disinari islam dan ihsan, semoga kelak kita mendapatkan syafaa't dari beliau, *Amin ya robbal'alamin.*

Dalam proses penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi selaku sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Drs. H. Khairudin Tambusai, M. Pd selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Abdul Aziz Rusman, Lc., M. Si., Ph. D selaku pembimbing skripsi II yang telah memberi bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mahidin, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
7. Terima kasih juga kepada Buya Drs. Mahidin, M.Pd selaku dosen pamong selama PPL-1 sampai PPL-3.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Ustadz Habib Futut selaku kepala sekolah MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam Batangkuis Deli Serdang, Ustadzah Marheni selaku guru Bimbingan Konseling, serta adik-adik kelas VIII di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang yang bersedia membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Terlebih-lebih saya ucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua saya, yang selalu mendukung saya kala keadaan susah dan senang, yang selalu memberi saya motivasi dan semangat buat saya, serta yang selalu mengingatkan dan mengarahkan saya menuju masa depan yang indah insyaallah, yakni Abii Drs. H. Umar S. Ag., M. Pd dan Ummii, Supartini, M. Pd, tak lupa pula kepada kakak saya yang saya sayangi dan yang selalu menjadi teladan yang baik bagi saya dan adik saya, yakni kakak saya Siti Maulida Kamaliyah S. Pd, dan juga terima kasih buat adik saya yang paling saya sayangi yang selalu juga mendoakan saya, yang sedang berjuang juga

menyelesaikan hafalan qur'an nya yakni Azizah Nurul Hidayati, semoga menjadi hafizdzah yang baik dan dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah di dapat. Amiin ya robbal'amin.

11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada ust dan ustzh di Pondok Pesantren Mawaridussalam yang sudi kiranya sudah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada guru-guru BK di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam yang sudah banyak memberi saya pengetahuan dan wawasan yang baru.

12. Seluruh teman-teman Sejawat BKI-1 stambuk 2016 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

13. Terima kasih juga kepada rekan seperjuangan yang dipertemukan melalui kegiatan PPL mulai dari PPL-1 sampai PPL-3, yang selalu setia bersama sampai akhir dan semoga tetap bersama selamanya meski kita tak lagi berada dalam tempat yang sama.

14. Teruntuk sahabat saya, Mia Agustin, Nurjulia Sulistia, Melsyah Dilla, Andriani, dan Aisyah Amini terimakasih banyak atas waktu yang selalu kalian luangkan untuk mengisi hari-hariku selama 4 tahun lalu kita bersama, semoga kita tetep di dalam lindungan Allah, dan sukses bersama.

15. Terimakasih buat temen saya Nur Intan dan Rizka Syafitri, yang selalu mendoakan saya di kala saya senang dan sedih. Semoga kelak kita dapat berjumpa kembali di masa kesuksesan mendatang.

16. Terimakasih buat temen saya seperjuangan sekonsulat, Adam Sentosa yang selalu menghibur saya dan kepada Khoirul Walad selaku abang senior sekaligus menjadi teman dan sahabat yang selalu memberikan arahan dan nasihat .

17. Dan terimakasih juga saya ucapkan kepada semua teman-teman seperjuangan saya di Prodi BKI stambuk 2016, yang tidak bisa juga saya sebut satu persatu.

18. Serta Sseluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaannya.

Medan, 27 Juli 2020

Aminah Luthfi Zakiyyah
33. 16. 3. 204

DAFTAR ISI

SURAT IZIN RISET

SURAT BALASAN DARI SEKOLAH

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....

KATA PENGANTAR.....

i

DAFTAR

ISI

ii

BAB I PENDAHULUAN.....

1

A.....
Latar Belakang Masalah

1
B.....
Fokus Penelitian

5
C.....
Rumusan Masalah

6
D.....
Tujuan Penelitian

6
E.....
Manfaat Penelitian

6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....

8

2.....
Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

24

C.....
Prestasi Belajar Rendah

28

D.....
Penelitian yang Relevan

33

E.....
Kerangka Konseptual

34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....

37

A.....
Pendekatan Penelitian

37

B.....
Subjek Penelitian

38

C.....
Tempat dan Waktu Penelitian

38

D.....			
Prosedur	Pengumpulan		Data
.....			
38			
E.....			
Analisis			Data
.....			
41			
F.....			
Penjamin	Keabsahan		Data
.....			
42			

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

45

A.....			
Temuan			Umum
.....			
45			
B.....			
Temuan			Khusus
.....			
52			
C.....			
Pembahasan	Hasil		Penelitian
.....			
72			

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....

76

A.....	
Kesimpulan	
.....	
76	

B.....

Saran-Saran

.....

77

DAFTAR PUSTAKA.....

78

LAMPIRAN.....

78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses yang kompleks dan perubahan perilaku yang terjadi secara terus menerus, hasilnya disebut sebagai prestasi belajar. Good dan Chien mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik (angka) yang ditugaskan oleh guru.¹

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi menjadi penting karena dapat dijadikan sebagai indikator kesuksesan masadepan. Melalui belajar seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga dengan belajar seseorang akan dapat menemukan kunci keberhasilan dan menggapai cita-citanya.

Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa banyak ditentukan oleh tingkat potensinya (kemampuannya) baik berupa bakat maupun kecerdasan serta keadaan yang ada kaitannya dengan belajar siswa. Misalnya faktor guru, materi pelajaran sarana belajar yang disediakan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Siswa yang mempunyai potensi tinggi, diajar oleh guru yang profesional, materi pelajaran yang menarik minat, dukungan sarana yang memadai serta lingkungan yang mendukung cenderung akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi pula.

Sebaliknya siswa yang mempunyai potensi rendah, terbatasnya dukungan ekonomi keluarga, gurunya kurang profesional, sarana belajar yang tersedia terbatas serta lingkungan belajar yang kurang mendukung, cenderung anak-anak menghambat siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Faktor-faktor inilah yang selalu disebut sebagai faktor ¹ atau kesulitan belajar.

¹ Sofwan Adipura dan Mujiati, (2017), *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta Analisis*, Jurnal Konselor, Vol 6 No 4, h.151.

Di sekolah, selain guru dan tenaga kependidikan lainnya (misal staf tata usaha dan pustakawan) dikenal adanya guru bimbingan dan konseling (disingkat dengan guru BK). Guru BK bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan secara menyeluruh secara konseptual teoritik, praktis dan praktik berdasarkan prinsip. Diawali dari kondisi kehidupan riil sasaran pelayanan, dilihat dari segi Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Kehidupan Efektif Sehari-hari-Terganggu (KES-T)nya. Untuk ini diperlukan data faktual dan aktual terkait dengan sasaran pelayanan yang selanjutnya didalami melalui *studi diagnosis* dan *prognosis* untuk mendapatkan arah dengan kegiatan yang terfokus.

Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari layanan bimbingan dan layanan konseling. Layanan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK baik secara individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya layanan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (guru BK) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien tersebut. Dengan demikian bimbingan dan konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek, kepribadian, pencegahan terhadap timbulnya masalah-masalah yang dihadapi individu, baik masa sekarang maupun pada masa yang akandatang. Layanan

bimbingan dan konseling tidak terbatas pada individu yang bermasalah tetapi meliputi seluruh aspek kepribadian individu.²

Dengan demikian peran guru BK di sekolah sangatlah penting dan strategis. Secara keseluruhan peran-peran tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti Pendidikan sekolah secara mandiri.
4. Pengembangan karier yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karier.³

Siswa dikategorikan sebagai bermasalah apabila telah menunjukkan gejala-gejala penyimpangan. Salah satunya adalah memperoleh prestasi belajar yang rendah. Prestasi belajar rendah tersebut menurut Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yaitu: 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, serta 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

²Prayitno dan Erman Amti, (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h.99.

³Wardati, Muhammad Jauhar.(2011), *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Pustaka Publisher, h.141.

digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴

Kegiatan guru BK tidak saja memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah saja melainkan meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan dan motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan. Proses mengenai siswa yang sedang mengalami masalah dibantu untuk merasakan suasana yang lebih menyenangkan melalui layanan dan kegiatan pendukung.

Bagi siswa yang belum atau tidak bermasalah guru BK melaksanakan layanan yang sifatnya mengutamakan fungsi pemahaman, pencegahan dan pemeliharaan, sedangkan bagi siswa yang sedang bermasalah atau mengalami masalah guru BK memberikan layanan yang disebut dengan konseling yaitu membantu agar siswa terentaskan dari masalah yang sedang dihadapinya.

Siswa yang mendapatkan prestasi belajar rendah adalah siswa yang sedang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajarnya, baik kesulitan yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Di sini guru BK dituntut untuk mampu memberikan layanan maupun kegiatan pendukung agar masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi sehingga siswa akan mendapatkan suasana kehidupan yang KES atau terbebas dari KES-T.

Akan halnya siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang sebagaimana hasil pengamatan dan kunjungan awal pesantren yang peneliti lakukan didapati santri yang mengalami atau mendapatkan hasil belajar yang rendah. Di setiap lokal (kelas) ditemukan

⁴Muhibbin Syah, (2006), *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar*, Jakarta; RinekaCipta, h. 144

santri yang prestasi belajarnya rendah. Lebih lanjut di sekolah ini juga ada guru BK yang memiliki latar belakang Pendidikan bimbingan dan konseling (S1 BK), namun dari waktu ke waktu terlihat masalah-masalah belajar siswa belum tertangani dengan baik sehingga ada siswa yang mendapatkan prestasi belajar rendah karena mengalami masalah dalam belajar.

Idealnya, jika guru BK menjalankan peran-peran sebagaimana dikemukakan sebelumnya tentu tujuan akhir pelaksanaan layanan BK setiap siswa mendapatkan kondisi KES akan terwujud. Salah satu indikatornya adalah siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan terhindar dari masalah belajar.

Faktor-faktor inilah yang menjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membahas judul: **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Menangani Siswa Memperoleh Prestasi Belajar Rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap masalah-masalah yang terjadi berkenaan dengan peran guru BK dan prestasi belajar rendah siswa, maka masalah penelitian ini difokuskan pada :

1. Kemampuan belajar siswa Madrasah Tsawaniyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

3. Upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa memperoleh prestasi belajar rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam menangani siswa memperoleh prestasi belajar rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam menangani siswa memperoleh prestasi belajar rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai masukan sebagai bahan dasar konseptual tentang penanganan masalah anak berprestasi dan hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan anak berprestasi rendah.
2. Sebagai masukan bagi para orangtua dalam memberikan perhatian, pengarahan dan dorongan kepada anak-anaknya agar memperoleh prestasi tinggi di sekolah.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dan para guru, khususnya guru BK dalam mengenali, membantu, dan meningkatkan prestasi siswa dan menangani masalah siswa memperoleh prestasi rendah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAN

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, yaitu tipe profesional dan nonprofesional. Petugas bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan dan konseling profesional direkrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti diploma II, III atau sarjana Strata Satu (S1), S2, dan S3 jurusan bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan profesional mencurahkan sepenuhnya waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran) atau disebut juga *full time guidance and counseling*.

Tenaga profesional bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah bisa lebih dari satu orang. Apabila sekolah dan madrasah berpegang pada pola spesialis, tenaga profesional menjadi tenaga inti dan memegang peranan kunci dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah yang bersangkutan.

Petugas BK non-profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi. Termasuk ke dalam petugas BK non-profesional di sekolah dan madrasah adalah :

- a. Wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas BK. Petugas BK yang seperti ini memiliki tugas rangkap. Alasan penempatan wali kelas sebagai petugas BK selain sebagai wali kelas adalah karena wali kelas dekat dengan siswanya

sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.

b. Guru pembimbing, yaitu seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling (*part time teacher and part time counselor*). Guru BK model ini termasuk memiliki tugas rangkap. Guru mata pelajaran yang bisa diserahi tugas dan tanggungjawab sebagai guru BK misalnya guru agama, guru PPKN, dan guru-guru lain terutama guru yang tidak memiliki jam pelajaran.

c. Guru mata pelajaran tertentu yang diserahi tugas khusus menjadi petugas guru BK. Petugas BK model ini tidak merangkap tugas dan tanggungjawab pokoknya, guru BK tersebut yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

d. Kepala sekolah (madrasah) yang bertanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di sekolah dan madrasah adalah kepala sekolah (madrasah) berasal dari jabatan fungsional (guru) sedangkan jabatan kepala sekolah (madrasah) adalah struktural. Agar fungsinya sebagai pejabat fungsional tidak tanggal, maka kepala sekolah (madrasah) biasanya diserahi tugas dan tanggungjawab membimbing 40 orang siswa.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah seorang guru yang bertugas untuk mengarahkan, memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta didik secara berkelanjutan (mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik), perlu diingat bahwa guru BK tidak mengajarkan materi.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

⁵Tohirin. (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 113.

Guru BK harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Oleh karena itu pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang bukan wewenangnya. Karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan pribadi orang, maka guru BK harus :

- a. Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
- b. Menunjukkan sikap hormat kepada klien.
- c. Menghargai bermacam-macam klien. Jadi, dalam menghadapi klien, pembimbing harus menghadapi klien dengan derajat yang sama.
- d. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
- e. Pembimbing tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien.
- f. Pembimbing tidak diperkenankan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas seorang guru BK harus dapat membantu dan menyelesaikan masalah peserta didiknya dengan semaksimal mungkin, kemudian juga harus dapat menerapkan beberapa asas-asas dalam bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya terutama asas kerahasiaan, dimana dengan memegang teguh asas kerahasiaan ini maka siswa akan lebih percaya kepada guru BK yang akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Mulyasa mengatakan bahwa; Guru BK sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁷ Perlu diingat bahwa guru BK tidak diperkenankan

⁶Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan+Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi, h. 37.

⁷Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 18.

mengalihkan kasusnya yang di atasinya tanpa seizin dan sepengetahuan dari siswa.

Pada ayat Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 juga dijelaskan sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Ayat ini dipahami oleh ulama sebagaimana menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni dengan berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahlu al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *judal/perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁹

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan berkenaan dengan guru BK harus dapat memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan memberikan

⁸Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: PPPA Darul Qur'an, h. 281

⁹M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, Jakarta: Lentera Hati, h. 774

nasihat tersebut dapat meringankan masalah klien, berdialog dengan bijak sehingga setiap kata-kata yang diucapkan oleh guru BK dapat diterima oleh kliennya. Disini dengan berdialog dengan guru BK maka akan ditemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi oleh kliennya.

3. Syarat-Syarat Seorang Guru BK

Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya,

pembimbing harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- a. Guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan didalam praktik. Praktik tanpa teori tidak akan terarah. Segi praktik ini perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu pengetahuan praktis(*applied science*), ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan tampak sangat canggung apabila ia hanya memiliki segi teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.
- b. Dalam segi psikologi, guru BK dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologinya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan dalam psikologinya, terutama dalam segi emosi.
 - a. Guru BK harus sehat fisik maupun psikisnya. Bila fisik dan psikisnya tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.
 - b. Guru BK harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan mendatangkan kepercayaan dari anak. Sebab, tanpa adanya kepercayaan dari klien, tujuan bimbingan konseling tidak akan tercapai.
 - c. Guru BK harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling kearah yang lebih sempurna.
 - d. Karena bidang gerak dari guru BK tidak hanya terbatas pada sekolah saja, seorang pembimbing harus bersifat super, ramah tamah, sopan santun, didalam segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

- e. Guru BK diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.¹⁰

4. Layanan dan Pendukung BK

Sebagai suatu bagian yang menyatu dengan pendidikan maka bimbingan dan konseling memberikan pembinaan kepada peserta didik melalui apa yang disebut dengan layanan dan kegiatan pendukung.

Tergolong kepada layanan dalam bimbingan dan konseling adalah :

a. Layanan Orientasi

Merupakan layanan yang berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung mengantarkan orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif mengantarkan seseorang memasuki daerah baru.

b. Layanan Informasi

Merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK yang diikuti oleh seseorang atau lebih.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini mengupayakan untuk diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu-individu untuk pengembangan potensi dirinya. Subjek layanan penempatan dan penyaluran diharapkan dapat mandiri dalam penempatan dan penyaluran dirinya sendiri. Kemandirian tersebut ditunjang oleh

¹⁰Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, h. 198.

kemampuan pengendalian diri untuk terhindarkannya hal-hal yang tidak dikehendaki dalam kaitannya dengan penempatan dan penyaluran diri tersebut.

d. Layanan Penguasaan Konten

Merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri, kelompok ataupun klasikal) untuk menguasai kemampuan atau layanan penguasaan konten merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian

e. Layanan Konseling Perorangan

Merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya kepribadian yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

g. Layanan Konseling Kelompok

Merupakan layanan yang membahas masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan konseling kelompok yang intensif

dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus disamping kemampuan berkomunikasi, yaitu terkembangkannya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah pada kepribadian yang bertanggungjawab, khususnya yang terkait dengan masalah pribadi yang dialami.

h. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor dan konsulti.

i. Layanan Mediasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

j. Layanan Advokasi

Layanan ini diarahkan pada pengentasan masalah klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu atau bahkan terhenti atau terputus.¹¹

Selanjutnya termasuk dalam kegiatan pendukung adalah :

a. Aplikasi Instrumentasi

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik 'lingkungan yang lebih

¹¹Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 49.

luas".Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument,

baik tes maupun nontes.

b. Himpunan Data

Himpunan data adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien).

c. Konferensi Kasus

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

d. Kunjungan Rumah

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan ke rumahnya.

e. Alih Tangan Kasus

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.¹²

5. Pelaksanaan Layanan dan Pendukung BK

Guru BK yang melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya perlu mengetahui langkah-langkah sebagai bentuk pelaksanaan dan pemberian layanan kepada siswa disekolah. Terutama bagi mereka para siswa yang

¹²Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.79

sedang mempunyai masalah. Bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan tersebut adalah :

a. Identifikasi masalah

Pada langkah ini hendaknya yang diperhatikan guru pembimbing adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal disini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari yang biasanya, karena itu harus secara teliti memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis, dan selanjutnya dievaluasi.

b. Diagnosis

Pada langkah ini yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul tersebut.

c. Prognosis

Pada langkah ini guru pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

d. Pemberian Bantuan

Setelah guru pembimbing merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang penyebabnya.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah guru pembimbing dan siswa melakukan beberapa kali pertemuan dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Dari data yang telah terkumpul, guru pembimbing mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana upaya

pemberian bantuan telah dilakukan dan bagaimana hasil dari pemberian bantuan tersebut, dan apakah sudah tepat.¹³

Apabila dalam pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru pembimbing mengalami masalah dimana ia tidak dapat mengatasi masalah peserta didiknya karena terlalu sulit maka ia dapat mengalih-tangankan kasus tersebut kepada orang yang lebih ahli.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Roni Gunawan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha dan pikiran.¹⁴ Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman bahwa prestasi adalah hasil aktual yang ditampilkan oleh anak.¹⁵

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.¹⁶

Sementara menurut Dimiyati dan Moedjiono bahwa belajar adalah “suatu perubahan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkahlaku.¹⁷ Selanjutnya belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota

¹³Fenti Hikmawati, (2011), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 28

¹⁴Roni Gunawan (2010), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terang,), h.244.

¹⁵Mulyono Abdurrahman,(2003), *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, h.39.

¹⁶Nana Sudjana, (2009), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo, h, 28.

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h, 61.

tubuh lainnya, kemudian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.¹⁸

Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.¹⁹

Pengertian hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.²⁰

Sementara menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan itu relatif menetap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang, berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun.²¹

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Dalam hal ini, hasil belajar merupakan suatu gambaran prestasi belajar sebagai hasil usaha yang dilakukan anak didik dalam proses belajar, dalam suatu jenjang

18 *Ibid.*, h.49.

19 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (2003), Jakarta: Raja Grafindo, 2003, h.62.

20 Mulyono Abdurrahman, *op.cit.*, h, 37-38.

21 Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (2006), Bandung: Rosdakarya, h, 85.

dengan berbagai macam tingkat keberhasilan yang berbeda. Prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, prediksi keberhasilan dan sebagainya.²²

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan bahwa usaha belajar yang dilakukan oleh manusia, Allah SWT menjanjikan kedudukan yang lebih baik dari orang-orang yang tidak berilmu. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Pengertian ayat ini merupakan satu jawaban yang menggambarkan bahwa orang yang menuntut ilmu itu mendapat tempat yang terbaik dalam ajaran agama dan kewajiban menuntut ilmu atau belajar itu penting dilakukan setiap pribadi muslim, oleh karena itu untuk mengamalkan ajaran agama secara sempurna dan baik terlebih dahulu memahami ajaran agama Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kodrat beragama, yaitu mengetahui mana yang baik dan yang buruk dan memiliki kecenderungan untuk mengerjakan yang baik, namun hal ini lebih sempurna bila manusia terlebih dahulu memahaminya dengan benar melalui pengetahuan.²³

Sebenarnya tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar yang membuat ia tidak mengetahui sesuatu apapun tentang

²²Guru BK, (2006), *Prestasi Belajar*. (<http://www.duniaguru.com/index.php>), h, 1.

²³Zakiah Daradjat, (2006), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rineka Cipta, h, 82.

berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan umum yang relevan dengan kemajuan zaman. Selain itu ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang yang banyak.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, jelas bahwa untuk menciptakan seseorang berhasil dalam pendidikan harus benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya pengetahuan. Atas kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan maka seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Hasil belajar dapat tercapai setelah akibat dari perlakuan dalam kegiatan belajar. Penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seorang pengajar belumlah cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pengajar dengan siswa yang diajar, dan antara siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua kegiatan yang saling mempengaruhi yang menentukan hasil belajar siswa.

Melalui pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui proses belajar akan menyebabkan perubahan pada diri yang mengacu pada tingkat keberhasilan belajar yang terorientasi pada hasil yang dicapai. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain yang merupakan aspek yang ada pada individu.

Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu prestasi yang diperoleh seseorang berdasarkan hasil usahanya sendiri dalam belajar. Hasil belajar siswa

akan meningkat apabila siswa tersebut berupaya untuk melakukan perubahan kearah yang terbaik, dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:...sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.²⁴

Pengertian ayat di atas menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan usaha dari siswa itu sendiri, tetapi keberhasilan belajar tidak akan tercapai apabila siswa tersebut tidak berupaya untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik.

Belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tindakan sebagai adanya interaksi dengan lingkungannya. Seorang tidak dapat dikatakan belajar tanpa adanya tindakan. maka hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa tidak diperoleh begitu saja tanpa usaha yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, selain usaha yang dilakukan siswa itu sendiri, ada factor lain yang mempengaruhinya. Menurut Howard Kingsly yang dikutip oleh Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita.²⁵

²⁴Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: PPPA Darul Qur'an, h. 250

²⁵Nana Sudjana, *op.cit*, h. 45.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sahabuddin dikutip oleh Jonni Syam yang mengatakan bahwa keberhasilan belajar seseorang, selain dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan lingkungan belajarnya, juga dipengaruhi oleh cita-cita yang ingin dicapai yang berlaku sebagai sumber dorongan atau motivasi belajar. Makna kuat seseorang berpegang pada cita-citanya, makin gigih ia berusaha melalui belajar untuk mencapai cita-citanya.²⁶

Dari beberapa hasil yang diperoleh dari belajar yang dikemukakan di atas, dapatlah dimengerti mengapa belajar itu dibutuhkan manusia. Oleh karena adanya hasil belajar yang diperoleh baik kecakapan intelektual maupun kecakapan fisik makanya manusia terdorong untuk terlibat dalam proses belajar mengajar.

Ditinjau dari Hadist menjelaskan bahwa Allah akan memudahkan jalan bagi orang yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu yaitu:

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

Artinya: Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntutnya ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.²⁷

Dari penjelasan hadist di atas dapat diketahui bahwa belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan itu sangat penting sekali. Dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum ataupun pengetahuan agama yang diperlukan manusia dalam kehidupannya.

²⁶Jonni Syam, (2009), *Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif*, hal, 2. <http://bpgupg.go.id/index.Php?view=aticle&id=135%3Ameningkatkan-hasil-belajar-melalui-pembelajaran-kooperatif=com-content> dan itemid, diaskes pada tanggal 28 Pebruari 2020, pukul 13.12 WIB.

²⁷Muclish Shabir, (1985), *Terjemah Riyadlus Shalihin 11* Semarang: CV Toha putra, h, 280.

Hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut M. Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah : Faktor internal (dalam diri siswa) yang meliputi: 1. kesehatan, 2. intelegensi dan bakat ,3. minat dan motivasi, 4. cara belajar. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang meliputi :1. keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. 2. sekolah yaitu kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, tata tertib sekolah. 3. masyarakat, dan 4. lingkungan sekitar.²⁸

Berkenaan dengan kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilak, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konfliknya dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

Begitu juga dengan intelegensi sangat berpengaruh terhadap belajar karena seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan siswa. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat

²⁸Dimiyati dkk, *op cit*, h. 55-60.

musik, akan lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Begitu juga dengan motivasi, seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh, penuh gairah atau semangat begitu juga sebaliknya, belajar dengan motivasi yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar.

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik.

Faktor keluarga juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Berkenaan dengan keluarga tidak terlepas dari orang tua sebagai orang yang membina langsung di dalam rumah tangga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam menjadikan anggota keluarga ke arah yang lebih baik dengan cara memperhatikan pendidikan anak, memperhatikan kemajuan pendidikan anak, memberikan kasih sayang, penghargaan kepada anaknya akan menimbulkan mental yang sehat pada anak, dan memberikan bimbingan yang penuh kepada anak, orangtua yang selalu sibuk bekerja sehingga

pengawasan terhadap anaknya kurang akan menyebabkan seorang anak akan liar, sehingga dia malas untuk belajar.

Membicarakan tentang sekolah, guru salah satu penyebab faktor mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila guru tersebut tidak berkualitas dalam pengambilan metode, pendekatan, teknik, strategi dalam pembelajaran yang dipegangnya, maka akan menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Jadi strategi pembelajaran merupakan salah satu dari faktor sekolah, oleh sebab itu guru harus benar-benar dalam pemilihan strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Faktor masyarakat juga sangat penting terhadap hasil belajar siswa, keadaan di sekitar tempat tinggal, apabila keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong siswa lebih giat dalam belajarnya. sebaliknya, apabila tempat tinggal di lingkungan anak banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang dan dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor-faktor di atas tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian hasil belajar siswa, dan sangat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang menjadi cita-cita dan harapan dapat terwujud dengan baik. Selain dari pada itu disiplin juga dapat mempengaruhi motivasi anak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dikemukakan oleh Andi Rasdiyanah.

Effendi dan Praja menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya. Sedangkan secara luas pengertian belajar adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku (Purwanto), Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu.

Dengan menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada peserta didik, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar peserta didik dan juga peserta didik semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal yang merupakan daya penggerak aktif. Menurut Calvin D. Catteral dan George M. Gazda, merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya prasarana dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁹

²⁹ Dede Yuda Wahyu Nurhuda. 2016. *Pengaruh Disiplin Dosenterhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 16 Nomor1.h. 34.

Salah satu dari semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka strategi pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan lebih meningkat dan lebih baik apabila guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang tepat tentunya juga dibarengi dengan kompetensi yang dimiliki guru dan penguasaan dalam strategi pembelajaran oleh guru tersebut.

C. Prestasi Belajar Rendah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan, jika perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak mudah terhapus begitu saja.

Dengan keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru, dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Sebagai misal pencapaian prestasi fisika dan matematika siswa Indonesia di dunia internasional sangat rendah. Menurut *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) 2003 (2004), siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di ranking ke-37 dari 44

negara dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini prestasi siswa kita jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga yang terdekat.³⁰

Dalam hal prestasi, 15 September 2004 lalu *United Nations for Development Programme (UNDP)* juga telah mengumumkan hasil studi tentang kualitas manusia secara serentak di seluruh dunia melalui laporannya yang berjudul *Human Development Report 2004*. Di dalam laporan tahunan ini Indonesia hanya menduduki posisi ke-111 dari 177 negara. Apabila dibanding dengan negara-negara tetangga saja, posisi Indonesia berada jauh di bawahnya.³¹

Dalam skala internasional, menurut Laporan Bank Dunia (Greaney, 1992), studi IEA (*Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement*) di Asia Timur menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor tes membaca untuk siswa SD: 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia).³²

Siswa Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Hal ini mungkin karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda.

Selain itu, hasil studi *The Third International Mathematic and Science Study-Repeat-TIMSS-R, 1999* (IEA, 1999) memperlihatkan bahwa, diantara 38

³⁰ Jonni Syam, *Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif*, hal, 2, 2009. <http://bpgupg.go.id/index.Php?view=aticle&id=135%3Ameningkatkan-hasil-belajar-melalui-pembelajaran-kooperatif=com-content&itemid>, di akses pada tanggal 28 Februari 2020, pukul 14.30 WIB.

³¹ *Ibid*

³² Sofwan Adipura dan Mujiati, 2017, *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta Analisis*, (Jurnal Konselor, Vol 6 No 4), h.156.

negara peserta, prestasi siswa SLTP kelas 2 Indonesia berada pada urutan ke-32 untuk IPA, ke-34 untuk Matematika. Dalam dunia pendidikan tinggi menurut majalah Asia Week dari 77 Universitas yang disurvei di Asia Pasifik ternyata 4 universitas terbaik di Indonesia hanya mampu menempati peringkat ke-61, ke-68, ke-73 dan ke-75.³³

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bias berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkahlaku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

³³*Ibid*, h. 170

c. faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁴

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang

belajar, faktor intern terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- 3) Faktor kelelahan.³⁵

Siswa selain sebagai obyek, juga merupakan sebagai subyek dalam proses pendidikan. Oleh karena itu rendahnya prestasi belajar yang dicapai dapat pula disebabkan oleh faktor anak tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa anak masing-masing memiliki perbedaan individual, baik dalam bidang kemampuan, kematangan, maupun tempo atau irama perkembangannya. Kondisi semacam itu menyebabkan terjadinya perbedaan dalam menerima informasi dari luar, termasuk informasi dari guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁶

³⁴Muhibbin Syah, (2006), *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar*, Jakarta; Rineka Cipta, h. 144

³⁵*Ibid*, h. 145

³⁶*Ibid*, h. 149

Pendidikan pada prinsipnya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ketentuan semacam ini sesungguhnya secara eksplisit telah termaktub dalam GBHN maupun UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun demikian kenyataan yang sering kita jumpai di lapangan justru sangat berbeda. Dalam kaitan ini para orang tua atau pihak keluarga umumnya mempercayakan pendidikan anak-anaknya secara totalitas pada pihak sekolah. Masing-masing memiliki argumentasi yang cukup logis dan realitas. Misalnya mereka merasa sudah memberikan imbalan yang cukup, karena sibuk, dan sebagainya.

Apapun alasannya, hal ini jelas tidak dapat dibenarkan, mengingat keberadaan anak itu sendiri justru lebih banyak di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sosialnya, selain waktunya relatif singkat, seorang guru harus menangani sekitar 20–30 orang siswa. Dengan demikian jika dikalkulasikan secara matematis, maka masing-masing anak hanya akan mendapat porsi waktu beberapa menit saja dari guru yang bersangkutan.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Guru pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat penting dan sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan seperti yang telah digariskan. Bahkan ada sebagian anggota masyarakat beranggapan bahwa guru atau tenaga kependidikan merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan program pendidikan. Kiranya ini dapat dimaklumi mengingat peran guru selain mengajar, membimbing, melatih juga mendidik.

Sehubungan dengan itu jika para guru memiliki keterbatasan baik dibidang ilmu pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan, maka apa yang dapat diharapkan dari guru tersebut. Lebih-lebih jika guru yang bersangkutan tidak memiliki komitmen terhadap tugas yang disandangnya, maka akibatnya akan lebih fatal. Karena tanpa adanya komitmen terhadap tugas, sangat mustahil jika mereka memiliki keinginan untuk mengasah diri, baik dalam hal ini penguasaan kurikulum, materi untuk setiap mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemelihan dan penentuan alat peraga yang tepat, juga dalam hal penggunaan alat evaluasi. Sehingga KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilaksanakan tidak akan mengalami peningkatan ditinjau dari sisi kualitas, bahkan cenderung akan menurun.

D. Penelitian yang Relevan

1. Abdul Hadi (2016), Univerisitas Islam Negeri Alauddin Makasas tentang; Upaya Guru BK dalam Menangani Peserta Didik Berprestasi Belajar Rendah di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Hasilnya bahwa guru BK sangat berperan untuk membantu agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, atau guru BK sangat berperan dalam membantu siswa yang berprestasi belajar rendah dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Antara lain dilakukan guru BK dengan memberikan layanan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar serta memberikan masukan kepada pimpinan sekolah untuk terus melengkapi sarana dan parasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah ini.

2. Wahyuni (2018), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tentang Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serang. Hasilnya ditemukan bahwa secara umum prestasi belajar siswa sekolah ini telah baik, upaya yang dilakukan guru BK untuk mendorong agar prestasi belajar siswa menjadi meningkat atau baik adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melakukan kegiatan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran, wali kelas dan nara sumber lainnya.

E. Kerangka Konseptual

Belajar adalah akibat dari adanya stimulus dan respon, atau perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi, seseorang dianggap telah belajar jika dia telah menunjukkan perubahan pada sikap dan perilakunya. Prestasi belajar yaitu adanya hasil usaha atau kerja keras yang menunjukkan kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai dengan kata lain yaitu pencapaian nilai. Setiap orang pasti menginginkan keberhasilan dalam belajar, keberhasilan dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut biasanya tumbuh dari diri sendiri namun demikian bisa saja faktor lain yang bersumber dari luar diri siswa yaitu seperti cara belajar siswa dan kondisi belajar yang dialami, bisa dari cara guru mengajar dan suasana belajar dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi siswa yang mengalami prestasi belajar rendah siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, salah satu faktor yang mempengaruhi

proses belajar santri adalah kurang tepatnya guru (ustadz) dalam menggunakan model pembelajaran, faktor lainnya yaitu berasal dari diri siswaini sendiri yang menganggap enteng pelajaran, sehingga kurangnya kefokusannya untuk mencapai prestasi belajar, salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu karena lingkungan sekitar, sebab dalam kehidupan sehari-hari siswa pasti lebih banyak bergaul dengan santri lainnya dilingkungan pesantren.

Terkait dengan rendahnya prestasi belajar siswaini, maka kiranya guru BK perlu melakukan salah satu kegiatan layanan konseling terhadap siswa, guna memberikan pemahaman terhadap santri bagaimana cara belajar yang baik agar santri dapat mencapai prestasi tinggi, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa Berprestasi Belajar Rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kerangka konseptual untuk penelitian ini digambarkan pada bagan berikut:



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena penelitian ingin menggali secara maksimal dan mendalam data tentang upaya guru BK dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Penelitian kualitatif dilakukan melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.³⁷

Keberhasilan penelitian sangat tergantung pada data lapangan, untuk itu unsur-unsur ketepatan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan catatan informasi yang diamati dilapangan sangat penting. Artinya pencacatan data di lapangan yang secara tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (santri) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar,

³⁷Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), h. 46

dirasakan, serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketepatan, ketelitian, kelengkapan dan cacatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk menarik kesimpulan penelitian.

B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, subjek lain yaitu:

1. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran dan fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan.
2. Siswa, yang merupakan subjek yang diteliti yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Yakni khususnya siswa yang tidak mendapat prestasi atau siswa berprestasi belajar rendah.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang Sumatera Utara.

D. Prosedur pengumpulan data

Penelitian merupakan salah satu cara untuk mencari kebenaran. Terdapat berbagai cara bagaimana kita bisa mengungkapkan sesuatu sehingga

sesuatu itu dianggap benar, penelitian juga cara mencapai kebenaran melalui metode ilmiah.³⁸

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam prosedur penelitian yaitu:

1. Observasi, yaitu yang merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang serta aktivitas sekolah. Saya sebagai peneliti mengamati atau mengobservasi guru BK yakni bagaimana upaya guru BK disekolah dalam melakukan kegiatan layanan BK disekolah khususnya dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah dan wali kelas, guru BK yang melaksanakan layanan, karakteristik siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung yang dilakukan guru

³⁸Effi Aswita, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED PRESS, h 1.

BK serta aktivitas siswa mengikuti kegiatan BK di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

2. Wawancara, yaitu dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Wawancara atau tanya jawab dilakukan dengan guru BK dan siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Wawancara atau tanya jawab dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang temuan khusus penelitian yaitu sebagaimana yang tertera dalam tujuan penelitian. Wawancara dengan guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang adalah berkenaan dengan a) karakteristik siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah, b) upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah serta c) hambatan dan upaya penanggulangan dalam mengatasi siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa dokumen program BK, baik mingguan, bulanan, atau tahunan, dokumen pelaksanaan BK berupa RPL (Rencana pelaksanaan

layanan), pedoman wawancara dengan guru BK dan siswa. Kemudian penyelenggaraan BK pada suatu pendidikan yang dilakukan guru BK di sekolah dengan melayani 150 orang siswa, dengan ini dibutuhkan dokumen dengan daftar nama guru BK dan daftar jumlah siswa. Metode dokumentasi untuk mencari serta mengumpulkan data yang terkait yang mendukung penelitian seperti data siswa, buku catatan penting, dan foto-foto. Untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dilakukan dengan penelaahan dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan serta menguji tingkat atau keadaan kredibilitas data yang telah diperoleh sehingga tidak salah dalam mengambil kesimpulan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, penilaian dilakukan pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang karakteristik siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah, upaya guru BK menangani siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah serta mengenai hambatan dan penanggulangan dalam mengatasi anak yang memperoleh prestasi belajar rendah melalui hasil pengamatan penelitian dianalisa secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dari dokumen yang ditelaah.

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan terhadap siswa berprestasi belajar rendah, yakni dengan melihat hasil rapport sebelumnya, dengan ini akan didapati siswa berprestasi belajar rendah, siswa berprestasi belajar rendah disini yaitu siswa yang memperoleh nilai

dibawah di bawah nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) sekolah atau nilai rata-rata.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui observasi dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut Lexy, analisis data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis.³⁹

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴⁰

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara, penarikan kesimpulan

³⁹Lexy J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), h. 25

⁴⁰*Ibid*, h.145

dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel* atau dipercaya

F. Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objectivitas).⁴¹

Adapun uji yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah merupakan kepercayaan terhadap data yang diteliti guna untuk memberikan keabsahan data yang dimiliki peneliti agar proses penelitian dapat diterimamaka dalam menguji kredibilitas dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan data yang telah diteliti dilakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan yang ada pada peneliti. Karena bisa saja pada saat meneliti banyak informasi yang tidak sesuai yang disampaikan nara sumber. Maka perlu dilaksanakan uji kredibilitas, apabila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti data yang diteliti sudah *kredibel*.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan

⁴¹*Ibid*, h. 271.

cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

4. Menggunakan *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan dengan pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.⁴²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁴²Yati Afiyanti, (2008), *Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12, No 2, h. 138

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri Madrasah

Madarash Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam merupakan suatu lembaga Pondok Pesantren yang sudah berdiri sejak tanggal 20 Februari 2010, menempati area tanah seluas 11 hektar (secara keseluruhan). Adanya pondok ini, bertujuan untuk mencetak santri mukmin, muslim dan muhsin. Pendidikan di sekolah ini merupakan model pendidikan Islam yang banyak dipakai juga di Negara-negara non muslim dengan memakai sistem *boarding school*, pendidikan berasrama selama 24 jam.

Sistem pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam ialah dengan menggunakan kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimial Islamiyah*), yang mengkiplat pada kurikulum Gontor. Sejak awal, Pondok ini dibuka untuk mendidik para santri dan santriwati agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia, mukmin dan muslim. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam adalah salah satu pondok wakaf, dan Pondok Pesantren Mawaridussalam berdiri diatas dan untuk semua golongan.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam, nama ini dipilih karena memiliki arti yang dicita-citakan oleh para pendiri, yaitu lembaga pendidikan baru yang harus menjadi sumber-sumber kedamaian, keselamatan, dan kebahagiaan, membawa kedamaian, baik didalam maupun diluar kampus dan bahkan dimana saja.

2. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Mawaridussalam
NPSN	: 10264715
Alamat Sekolah	: Jl. Peringgian Dsn. III
Kelurahan	: Tumpatan Nibung
Kecamatan	: Batang Kuis
Kabupaten	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20372
Telp	: 085261959167
Tahun berdiri	: 2010

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis adalah menjaga kemurnian aqidah dan mengharap ridha Allah SWT dengan segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkemampuan memelihara dan menyuburkan khazanah wakaf berlandaskan Al – Qur'an, Hadits dan ajaran syariat Islam.

Sedangkan misinya adalah :

- a. Membina sumber daya insan muslim yang beristiqomah guna mencapai derajat yang muttaqin.
- b. Menjadikan Ponpes Mawaridussalam sebagai tempat beramal jariyah dengan meningkatkan gerakan infaq, zakat, wakaf, dan sedekah,

sebagai modal melaksanakan upaya meningkatkan khazanah wakaf serta sumber daya insan muslim tersebut.

c. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam sebagai sumber pengetahuan Agama Islam, Bahasa Al-Qur'an/Arab, Ilmu Pengetahuan Umum yang tetap berjiwa pondok pesantren.

d. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam sebagai lembaga pendidikan yang berkhidmah kepada masyarakat, membentuk karakter umat guna kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu unsur terpenting dari pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya proses belajar dan mengajar. Seringkali proses belajar dan mengajar terganggu karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga menghambat jalannya Kegiatan Belajar Mengajar. Kurangnya sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan tentunya akan berdampak dan memengaruhi kegairahan siswa untuk belajar, serta guru yang akan mengajar.

Untuk menunjang seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran yang adadi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam, madrasah tidak hanya melakukan pembangunan saja, melainkan juga melakukan pemeliharaan untuk seluruh sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Tercatat bahwa setiap tahunnya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

Mawaridussalam selalu mengembangkan proses pembangunan serta melakukan pemeliharaan bagi sarana dan prasarana yang ada. Karena kegiatan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk salah satu poin dari panca jangka.

Peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam diharapkan dapat membantu kualitas sistem serta output pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam. Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam terdiri dari:

- a. Masjid
- b. Tempat Penerimaan Tamu
- c. Kamar Mandi Tamu
- d. Kantin Tamu
- e. Gedung Ruang Kelas
- f. Gedung Administrasi
- g. Gedung Asrama (Pria dan Wanita)
- h. Kamar Mandi Santri Pria dan Wanita
- i. Perpustakaan
- j. Koperasi Santri
- k. Cafeteria Santri
- l. Perumahan Ustadz
- m. Lapangan Upacara
- n. Lapangan Basket
- o. Dapur Santri Wanita
- p. Dapur Ustadz dan Ustadzah
- q. Kantor BK
- r. Kantor KMI
- s. Warphone
- t. Kantor Mabikori
- u. Kantor OSMASA
- v. Kantor Koordinator
- w. Laboratorium Komputer
- x. Laboratorium IPA
- y. Klinik Kesehatan

5. Keadaan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil peneliti, ruang BK di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Mawaridussalam terletak dipaling depan sudut kanan dan kiri, ruang

BK di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam berjumlah 2, yaitu ruang BK siswa putra dan ruang BK putri, yang masing-masing ruangan terdapat 7 orang pengasuh sebagai guru BK, dari jumlah keseluruhan guru BK di yang ada di Pondok Pesantren Mawaridussalam yaitu sebanyak 14 orang.

6. Keadaan Siswa

Tabel 1
Keadaan Santri (Pria) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren
Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang TP 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah	T.P
1.	VII/B	32	2019/2020
2.	VII/D	31	2019/2010
3.	VII/F	29	2019/2020
4.	VII/H	29	2019/2020
5.	VII/J	28	2019/2020
6.	VII/L	28	2019/2020
7.	VII/M	26	2019/2020
8.	VII/N	26	2019/2020
9.	VIII/B	33	2019/2020
10.	VIII/D	33	2019/2020
11.	VIII/F	30	2019/2020
12.	VIII/H	30	2019/2020
13.	VIII/J	30	2019/2020
14.	VIII/L	33	2019/2020
15.	VIII/M	33	2019/2020
16.	IX/B	30	2019/2020
17.	IXD	30	2019/2020
18.	IX/F	30	2019/2020
19.	IX/H	29	2019/2020
20.	IX/I	31	2019/2020
JLH	20 Kelas	601 Santri	-

Tabel 2
Keadaan Santri (Wanita) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren
Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang TP 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah	TP
1.	VII/C	27	2019/2020
2.	VII/E	28	2019/2020
3.	VII/G	27	2019/2020

4.	VII/I	27	2019/2020
5.	VII/K	27	2019/2020
6.	VIII/C	33	2019/2020
7.	VIII/E	30	2019/2020
8.	VIII/G	32	2019/2020
9.	VIII/I	30	2019/2020
10.	VIII/K	30	2019/2020
11.	IX/C	33	2019/2020
12.	IX/E	32	2019/2020
13.	IX/G	32	2019/2020
Jlh.	13 Kelas	388	-

7. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang adalah lulusan dari berbagai perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri, terutama dari KMI dan UNIDA Gontor, KMI Mawaridussalam, UINSU, USU, UNIMED, UISU, LP3I, UNIVA, UMN dan Universitas Al Azhar Kairo.

Para pendidik tersebut berasal dari Sumatera Utara, Aceh, Riau, Padang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Palembang, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Mereka wajib mukim di dalam kampus bersama para santri. Sebagian dari guru sudah menyelesaikan pendidikan S1 dan ada beberapa yang melanjutkan pendidikan S2 dari universitas yang ada di Sumatera Utara. Selain sebagai mahasiswa dan guru pengajar di kelas, mereka juga aktif membimbing para santriwati dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Belajar SiswaMTs Pondok Pesantren Mawaridussalam

Setiap sekolah menginginkan siswanya agar mempunyai kemampuan, yaitu kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan

guru. Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila memperoleh hasil belajar yang tinggi. Namun kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, antara lain faktor internal, faktor eksternal serta faktor yang bersumber dari pendekatan belajar yang diterapkan. Contoh faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah kesehatan siswa dan intelegensinya. Siswa yang sehat dan mempunyai intelegensi yang baik akan mempunyai kesiapan yang lebih baik dalam belajar sehingga kemampuan belajarnya dapat optimal. Sebaliknya siswa yang kurang sehat (sedang sakit) akan sulit menerima pelajaran sehingga kurang optimal kemampuan belajarnya. Contohnya faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil peneliti bahwa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan belajar yang baik, beberapa dari mereka yang tidak memiliki prestasi belajar baik juga mempunyai karakteristik yang berbeda. Tidak hanya melihat dari kemampuan belajar, setiap manusia memanglah mempunyai karakteristik yang berbeda, begitu juga dengan tingkat kemampuan belajar yang tidak semuanya sama, ada yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang tinggi dan ada juga yang tingkat kemampuan belajarnya rendah.

Ustazah Marheni sebagai tenaga pengasuh (guru BK) pada siswa kelas VII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang mengemukakan bahwa:

Setiap anak pasti mempunyai karakteristik yang berbeda, tidak hanya dari segi mental dan kemampuan, bahkan dari berbagai latar belakang yang

berbedaa-beda juga, ada yang sangat tertutup dan susah bergaul, ada pula yang ramah ada juga yang bertingkah seakan-akan dirinya hebat, sangat bermacam-macam tingkah anak santri/wati disini, terutama anak yang prestasi belajarnya rendah, biasanya cenderung sangat pendiam, sehingga untuk bertanya dia merasa tidak percaya diri akan setiap pertanyaan yang di ajukan, sehingga mungkin dia merasa untuk diam lebih baik, dan tidak berkomunikasi dengan siapapun, sekalipun itu untuk dirinya sendiri. Namun begitupun, ada juga yang hiperaktif, maksudnya disini, biasanya anak yang prestasi belajarnya rendah akan tetapi hiperaktif di kegiatan luar kelas (*ekstrakuliler*) seperti mengikuti drum band, paskibra, pramuka, karna biasanya setiap hari-hari besar atau jika ada kegiatan pondok lainnya, mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih sering tidak masuk kelas, karena dibebankan dengan latihan-latihan di jam masuk kelas. Ada juga yang bersikap remeh akan pelajaran dikelas, sehingga seketika dirinya menganggap pelajaran itu enteng, malah santri/wati tersebut terlena untuk malas belajar, akhirnya prestasi belajarnya rendah.

Berkenaan dengan itu Ustzh Elsi guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang menambahkan bahwa :

Keterpaksaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok juga menjadi faktor rendahnya prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang. Mawaridussalam, dikarenakan seringnya perizinan yang selalu menjadi alasan orang tua untuk menjemput anaknya kembali ke rumah, membuat si anak menjadi sering ketinggalan pelajaran dan mejadi tidak faham akan pelajaran yang telah berlalu.

Selanjutnya mengenai siswa yang berprestasi belajar rendah Ustzh. Uswah Guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang menyampaikan :

Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang sistem pelokalisasiannya menurut kemampuan si siswa, sehingga ada di beberapa kelas memang tercantum sebagai siswa yang kemampuan belajarnya tinggi, sementara di kelas menengah juga ada kelas yang sebagian dari siswa nya prestasi belajarnya ada yang tinggi dan ada juga yang rendah, jadi tidak setiap kelas didapati yang berprestasi belajar rendah, namun begitupun tetap ada juga sebagian dari siswa didapati yang berprestasi belajar rendah.

Selain itu Ustzh. Miftahul Jannah sebagai Wali Kelas VII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang mengemukakan :

Saya sebagai wali kelas di kelas VII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang tidak begitu kesulitan dalam mengajar, meski beberapa dari santriwati saya yang prestasi belajarnya kurang baik, seperti susah menghafal, biasanya mereka yang susah dalam menangkap pelajaran, mereka yang malas bertanya kepada guru/ustzh yang masuk ke kelas, mereka hanya menerima, tanpa mau bertanya untuk mendalami ilmu yang harusnya di fahami, bahkan terkadang ketika guru/ustzh bertanya akan kefahaman tentang pelajaran, sebagian dari mereka yang menjawab faham dan sebagian dari mereka yang diam tanpa harus bertanya kembali, sembari mengulang pelajaran yang lalu.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang masih terdapat beberapa siswa yang berprestasi belajar rendah, namun begitu beberapa siswa lainnya mereka yang memiliki kemampuan dan prestasi yang tinggi dan baik. Adapun karakteristik siswa yang berprestasi belajar rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal.

2. Pelaksanaan BK di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam

Bimbingan dan Konseling sangat bermanfaat sekali bagi siswa yang membutuhkan pertolongan dan masalah mengenai kesulitan belajar, sosial, dll. Guru BK akan memberikan berbagai solusi dan pertolongan kepada siswa yang membutuhkan bantuan. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan

bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Beberapa layanan yang di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa di lingkungan yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan biasanya layanan orientasi ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Melalui kegiatan ini guru BK dan Semua guru lainnya ikut serta, dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang melakukan kegiatan layanan orientasi kepada siswa baru dan siswa lamapun juga harus ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan layanan orientasi ini, adapun kegiatannya biasa di sebut dengan Pekan Perkenalan *Khutbatul 'arsy*.

Memasuki tahun ajaran baru, seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang wajib mengikuti PPKA (Pekan Perkenalan *Khutbatul 'Arsy*) atau dikenal dengan istilah MOS (Masa Orientasi Siswa). *Khutbatul Arsy* bertujuan untuk mengenalkan wajah pondok secara keseluruhan dan detail. Di dalamnya setiap siswa dibekali dengan berbagai

pengenalan dalam bermacam bentuk kegiatan baik berupa Kuliah Umum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum kepada para siswa tentang apa saja yang ada di pondok. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa baik yang baru maupun yang lama ini, secara garis besar memberikan bekal bagi siswabarua untuk mengarungi kehidupan di pondok pesantren, bagi siswa lama kegiatan ini untuk kembali mengingatkan tujuan awal masuk pondok. Rangkaian kegiatannya diawali dengan Apel Tahunan sebagai simbol dibukanya Pekan Perkenalan *Khutbatul Asry* sekaligus menandai telah dimulainya Tahun Pelajaran Baru. Dilanjutkan dengan Parade barisan konsulat dan kuliah umum tentang Kepesantrenan, Kedisiplinan, Ubudiyah, Kurikulum, dan Ekstakurikuler. Selain sebagai wadah pengenalan pondok, kegiatan ini juga sebagai ajang pengembangan mental spiritual para santri, selama kegiatan ini berlangsung para santri diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan-kegiatan amaliyah ubudiyah.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir atau jabatan, dan pendidikan lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru BK atau para pengasuh di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang (memberikan informasi kepada siswa) biasanya secara klasikal, individual ataupun kelompok, dengan tema yang berbeda-beda.

c. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten ditujukan untuk membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar, baik secara formal maupun melalui kegiatan di asrama. Guru BK melakukan hal ini melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran.

d. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler. Pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang dilakukan dalam bentuk menentukan tempat duduk di kelas, membuat kelompok belajar, penjurusan dan kegiatan ekstra kurikuler.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini adalah untuk membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Layanan ini sering dilakukan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang demi terciptanya komunikasi dan hubungan sosialisasi yang baik, misalnya seperti pemberian arahan tentang keberseihan lingkungan, tentang keorganisasian dan lain sebagainya.

f. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual ini ditujukan untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadinya. Biasanya siswa menghadap ke kantor BK menyelesaikan masalahnya, dan menerima masukan dan arahan dari ust/ustzh yang ditugaskan sebagai guru BK di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, bukan hanya untuk penyelesaian masalah dirinya akan tetapi meminta bimbingan dan arahan untuk dirinya.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan ini merupakan layanan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Hal ini juga sering dilakukan oleh guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang untuk mengentaskan suatu permasalahan yang terdapat di setiap kamar atau setiap kelas, bahkan setiap keorganisasian.

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang tidak hanya melakukan layanan konsultasi dengan siswasaja di sini melainkan juga dengan beberapa guru dan wali kelas.

i. Layanan Mediasi

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antarmereka. Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang sering

juga terjadi perselisihan antar sesama teman, dalam hal ini guru BK (Pengasuhan) memberikan suatu layanan dengan layanan mediasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang yang berinisial YH, mengenai pelaksanaan layanan BK di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Alhamdulillah layanan yang di berikan dari guru BK (Pengasuhan) cukup baik dan sangat membantu siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dan salah satu kegunaannya juga jadi semangat berdisiplinnya santri/wati di sini kak". Begitu sambutannya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang sudah cukup baik berjalan sebagaimana layaknya dan telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan nasehat dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta sangat memperhatikan siswanya khususnya masalah kedisiplinan.

3. Upaya Guru BK Menangani Siswa Berprestasi Belajar Rendah

Guru BK sangat lah berperan peneting di institut pendidikan, karena dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya. Guru Bimbingan dan Konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya, apalagi jika berkaitan dengan belajarnya. Jika siswa dalam belajarnya bermasalah, maka guru Bimbingan

dan Konseling lah yang bertindak untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustzh. Marheni selaku guru BK (Pengasuhan) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang yaitu tentang upaya guru BK dalam menangani siswa yang berprestasi belajar rendah yaitu sebagai berikut:

Upaya guru BK (Pengasuhan) dalam menangani siswa yang berprestasi belajar rendah yaitu, mengawasi ketat pada kegiatan belajar malam (muajjah) bekerja sama dengan bagian Pendidikan KMI kemudian memberi arahan dan bimbingan terhadap santriwati yang prestasinya menurun.

Kemudian hasil wawancara dengan Ustzh Miftahul Jannah selaku Wali Kelas Siswa Kelas VIII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, mengemukakan bahwa.

Disetiap awal tahun ajaran baru biasanya di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang melakukan kegiatan *Mudifah Massal* yaitu pemanggilan orang tua secara serentak terhadap siswayang nilainya di bawah rata-rata atau yang berprestasi belajar rendah, hal ini dilakukan agar si orang tua juga mengetahui hasil belajar anaknya di Ponpes Mawaridussalam, juga demi membangkit semangat siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang agar lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi belajarnya, juga sebagai peringatan untuk mereka.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ustzh. Marheni selaku guru BK (Pengasuhan) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang tentang harapan kedepannya untuk santri/wati yaitu:

Berharap kelak siswa memiliki adab yang baik dan mulia, serta perjalanan belajarnya membaik, sehingga bisa serius dalam belajar dan dapat meraih prestasi yang di cita-citakan serta dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat dari guru-guru di sini.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik disekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius

dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri anak itu sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Guru BK sangat lah berperan peneting di institut pendidikan, karena dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya. Guru Bimbingan dan Konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya, apalagi jika berkaitan dengan belajarnya. Jika siswa dalam belajarnya bermasalah, maka guru Bimbingan dan Konseling lah yang bertindak untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa berprestasi belajar rendah adalah usaha-usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah belajarnya, sehingga siswa bisa memperbaiki prestasinya. Upaya tersebut adalah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan faktor apa yang melatarbelakangi siswa tersebut.

Salah satu upaya guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang berprestasi belajar rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan siswa melalui absesnsi.
- b. Daftar penilaian siswa (melihat dari nilai raport).
- c. Karakteristik siswa yang berprestasi belajar rendah.
- d. Data dari wali kelas dan guru-guru mata pelajaran.

Dalam hal ini peneliti mengambil kelas VIII/G sebagai informan, yang mana menurut guru Bimbingan dan Konseling, kelas tersebut ada sebagian siswa

yang berprestasi belajar rendah. Adapun data siswa yang berprestasi belajar rendah adalah sebagai berikut:

1. Nama : TMP
Kelas : VIII/G
Asal : Tanah Karo
Nilai Rapport : Di bawah nilai rata-rata
Karakteristik : Malas menghafal
Prestasi belajar rendah dalam bidang mata pelajaran

Muthola'ah insya'

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yaitu dengan Usstzh. Miftah sebagai guru BK untuk kelas VIII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang yakni:

TMP santriwati yang berasal dari Tanah Karo, memang sangat malas kalau soal menghafal, kemungkinan karena ia juga tidak terlalu menyukai pelajaran hafalan, sementara di sekolah ini sebagian dari pelajaran, semua pelajaran menghafal, akan tetapi ia sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga ia seperti menganggap enteng kalau soal hafalan-hafalan yang seharusnya ia hafal.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa TMP siswa yang berasal dari Tanah Karo adalah siswa yang malas menghafal setiap mata pelajaran hafalan, dikarenakan si siswa tidak begitu suka dengan mata pelajaran tersebut, dan yang berbasis hafalan.

Untuk data siswa selanjutnya yaitu:

Nama : FNN
Kelas : 2G
Asal : Medan
Nilai Rapport : di bawah rata-rata
Karakteristik : Jarang masuk kelas

Prestasi belajar rendah dalam bidang mata pelajaran *mahfudzhot* dan *hadits*. Sebagaimana dikemukakan Ustzh Marheini guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang

FNN ini emnag sangat jarang masuk kelas, di asrama sering sekali terkadang pura-pura sakit agar menjadi alasan untuk tidak masuk kelas, ia lebih memntingkan tidur di kamar ketimbang harus ikut serta belajar di dalam kelas, akan tetapi kalau sudah kegiatan luar kelas ia santriwati yang paling semangat dalam ikutserta.

Berbagai macam dan bentuknya sikap dan karakteristik siswa berprestasi belajar rendah. Salah satunya yakni malas untuk masuk kelas dan mengikuti pelajaran di kelas, akan tetapi jika ada kegiatan luar kelas siswa ini paling semangat jika dilihat diantara temamn-teman kelasnya.

Data siswa selanjutnya yakni:

Nama : SGR

Kelas : 2G

Asal : Medan

Nilai Rapport : di bawah rata-rata

Karakteristik : IQ lambat (susah dalam menangkap pelajaran)

Prestasi belajar rendah di setiap mata pelajaran.

Dalam hal ini Ustzh Miftahul Jannah Wali Kelas Kelas VIII/G dari wali kelas 2G yakni Ustzh. Miftahul Jannah.

SGR ini lumayan rajin menghafal, namun daya ingetnya lemah, terkadang ia sampai berulang-ulang jika disuruh untuk menghafal pelajaran, tidak ngeyel dan taat jika disuruh oleh guru-guru untuk melaksanakan tugas-tugas kelas.

Setiap siswa dan anak memanglah memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda-beda, ada yang malas menghafal, namun jika ia menghafal dengan

kesungguhan, hanya dalam hitungan menit ia bisa langsung hafal, dan ada juga yang sangat sulit mungkin baginya untuk mengingat, dan harus membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menghafal mata pelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat dikesimpulan bahwa SGR merupakan siswa yang taat dan patuh akan aturan-aturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, namun begitu ia sangat sulit untuk menghafal pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru,

Data lain mengenai siswa berprestasi belajar rendah yakni sebagai berikut:

Nama : SPM

Kelas : 2G

Asal : Medan

Nilai Rapport : di bawah rata-rata

Karakteristik : Malas menulis dan kurang serius dalam belajar

Prestasi belajar rendah di bidang mata pelajaran umum seperti matematika, IPA dan PKN. Dalam hal ini Ustzh Marheini sebagai guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang mengemukakan :

SPM santriwati yang berasal dari medan ini memang jarang sekali serius dalam mengikuti pelajaran, hampir tidak pernah, kebanyakan mainnya dan suka mengganggu temannya yang belajar, suka usil, ia juga malas sekali mencatat pelajaran, kalau tidak diperintahkan langsung oleh guru ia tidak akan menulis, bahkan terkadang juga harus sampai ditungguin, untuk menulis saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII/G bahwa SPM adalah siswa yang sangat malas untuk menulis dan tidak pernah mau serius dalam mengikuti pelajaran, suka usil dengan temannya, sehingga mengganggu teman yang lain untuk beronsentrasi dengan guru yang menjelaskan.

Data siswa selanjutnya yaitu :

Nama : LNH

Kelas : 2G

Asal : Tj. Morawa

Nilai Rapport : di bawah rata-rata

Karakteristik : Malas dan tidak mau serius dalam belajar

Prestasi belajar rendah dalam bidang mata pelajaran *muthola'ah insya'*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustzh Marheini guru BK kelas VIII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang mengemukakan bahwa:

LNH memang sangat malas dalam menghafal, apalagi dalam mata pelajaran *muthola'ah* dan *insya'* padahal mata pelajaran ini hanya mata pelajaran membaca dan memahami, akan tetapi LNH tidak pernah serius dalam mengikuti mata pelajaran ini, bahkan ia sangat malas kalau untuk disuruh membaca, di hadapan teman-temannya, ia juga malas sekali menyeter hafalan dalam mata pelajaran ini..

Selanjutnya yaitu siswa berprestasi belajar rendah di kelas VIII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang yakni:

Nama : FS

Kelas : 2G

Asal : Medan

Nilai Rapport : di bawah nilai rata-rata

Karakteristik : Tidak suka bertanya dan pendiem

Prestasi belajar rendah di bidang mata pelajaran hafalan, seperti *Hadits*, *mahfudzhot*, *muthola'ah* dan *tafsir*. Dalam hal ini Ustzh Miftahul Jannah Wali

Kelas Kelas VIII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam

Batang Kuis Deli Serdangmengemukakan :

FS memang sangat pendiem, dan sangat jarang bertanya, bahkan terkadang bertanya untuk memahamkan dirinya sendiri akan pelajaran ia tidak mau, ia juga jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya, kemana-kemana sendiri dan menyendiri, akan tetapi diam-diam ia cerdas dalam mata pelajaran umum, kenapa nilai rappingnya rendah karena di bidang mata pelajaran pondok ia sangat minim daya otaknya untuk menangkap pelajaran, sementara jumlah pelajaran umum lebih sedikit di banding jumlah mata pelajaran pondok, sehingga nilai rappingnya tidak mencukupi dan di bawah nilai rata-rata. Tidak sekalipun ia bertanya jika dalam mata pelajaran pondok, ataupun umum, jika ia faham ia diam dan jika tidak ia juga diam, sikapnya sangat tertutup sekali.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa siswa berprestasi belajar rendah tidak semua di bidang mata pelajarannya rendah, bisa jadi ia unggul hanya di satu mata pelajaran saja, akan tetapi jika kita lihat dari nilai rapping dan nilainya tidak mencukupi nilai seharusnya atau nilainya di bawah nilai rata-rata, maka ia termasuk dalam anak yang berprestasi belajar rendah.

Data siswa selanjutnya yaitu:

Nama : AR

Kelas : 2G

Asal : Tembung

Nilai Rapping : di bawah nilai rata-rata

Karakteristik : Malas menulis, dan suka usil dengan temannya.

Prestasi belajar rendah di bidang mata pelajaran *TarikhIslam*

Lebih lanjut Uztsh Muftahul Jannah Wali Kelas Kelas VIII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdangmengemukakan bahwa:

AR sangat suka usil dan mengganggu temannya yang lain saat belajar, ia juga payah kalau disuruh menulis, sikapnya yang sangat aktif dikelas membuatnya sepele dengan pelajaran-pelajaran yang diberi guru, salah satunya dalam mata pelajaran menghafal dan dalam mata pelajaran tarikh islam, karena guru mata pelajaran tersebut pernah juga mengatakan kepada saya, kalau AR sangat sulit di atur dan nilainya juga sangat buruk di mata pelajaran tarikh, tidak tau juga karna mungkin ia juga tidak menyukai pelajaran tarikh islam, sehingga ia di setiap mata pelajaran tarikh tidak pernah mau serius untuk mengikuti pelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa AR mungkin tidak begitu menyukai mata pelajaran tersebut sehingga nilainya buruk di setiap mata pelajaran Tarikh Islam, kemudian sikapnya yang usil juga menggambarkan bahwa dirinya tidak serius dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul dari dalam diri siswa, perlu pendekatan yang lebih dalam untuk mengetahui karakteristik anak tersebut, karena karakteristik anak yang satu dengan yang lain itu berbeda. Sebagai guru bimbingan dan konseling yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi siswa yang berprestasi belajar rendah ini adalah:

a. Memberikan Layanan Orientasi

Upaya yang dilakukan gur BK dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah yaitu dengan melakukan layanan orientasi, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang:

Saya terlebih dahulu melakukan layanan orientasi terhadap siswa guna siswa mengetahui apa sebenarnya bimbingan dan konseling itu, sehingga mereka dapat memahami dan beradaptasi, kemudian juga saya menjelaskan sedikit tentang siswa yang berprestasi belajar rendah.

b. Memberikan Layanan Informasi

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdangialah juga melakukan kegiatan layanan informasi, guna menambah pemahaman siswa untuk menumbuhkan semangat siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK:

Layanan informasi yaitu kegiatan yang memberikan pemahaman kepada siswa yang membutuhkan ataupun tidak tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, jadi di sini saya sedikit memberikan informasi terhadap siswa yang berprestasi belajar rendah, sembari memberikan nasihat dan semangat, agar mereka dapat lebih giat dan rajin dalam belajarnya, serta dapat meningkatkan prestasinya.

c. Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah guru bimbingan konseling melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat meningkatkan prestasinya dan dapat lebih semangat untuk mengikuti pelajaran, dalam hal ini peneliti mewawancarai guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli mengemukakan:

Saya melakukan kegiatan ini yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tema menarik untuk menumbuhkan semangat siswa dengan dinamika yang berjalan dengan baik, maka siswa pun dapat saling berinteraksi dan saling bertukar pikiran, semua tercipta demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan siswa Kelas VII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdangyang berinisial SGR mengatakan:

Ada kak, kami dipanggil keruang BK, setelah diruang BK, ustzh (guru BK) nya ngajak kami untuk melakukan layanan bimbingan kelompok, kami disuruh kumpul dan disitu kami di beri arahan sama ustzh (guru BK) dan dinasehati.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini guru Bimbingan dan Konseling juga melibatkan wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling sebagai pimpinan kelompok, dan bekerjasama kepada kordinator BK, dan siswa. Biasanya kegiatan ini dilkauan di sore atau di malam hari di ruang BK.

d. Memberikan Layanan Konseling Kelompok

Salah satu upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah yaitu dengan konseling kelompok, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustzh Marheini guru BK di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang mengemukakan

Saya juga di sini melakukan kegiatan layanan konseling kelompok, guna membantu siswa agar menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk lebih menerima diri sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain..

e. Memberikan Layanan Konseling Individual

Upaya guru BK yang sering sekali dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan layanan individual, biasanya guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan ini di kantor BK khususnya sering bserhadapan langsung dengan siswa yang bermasalah, tidak hanya dalam ranah belajar akan tetapi juga sosial dan lingkungan asrama siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, kerap sekali kegiatan ini dilakukan terhadap siswa di sekolah ini, biasanya guru bimbingan dan konseling melakukannya di malam hari atau di sore hari. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang mengemukakan bahwa:

Layanan ini sering sekali saya dan guru BK lainnya lakukan, karena disetiap harinya pasti ada saja yang datang untuk melakukan konseling individual, baik secara di panggil atau dengan suka rela santri untuk datang ke ruang BK.

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII/G Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdangberinisial DS ia mengatakan :

Sering sekali beberapa siswa disini datang dan masuk keruangan BK, terkadang karena ada masalah, terkadang juga karena ingin berkonsultasi dan meminta arahan dari guru BK di ruang BK”,

f. Melakukan Panggilan Orangtua (*Mudiffah Massal*)

Mudiffah massal adalah panggilan orang tua /wali santri ke Ponpes Mawaridussalam untuk menghadap ke setiap wali kelas anaknya di pondok, dan mendengarkan informasi-informasi yang diberikan oleh guru-guru tentang sikap nilai anaknya selama mengikuti pelajaran di Ponpes.Mawaridussalam.

Kegiatan ini di adakan setahun 2 kali setelah pembagian rapport dengan jarak kurang lebih 3 minggu setelah pembagian Rapor siswa, hal ini dilakukan guru BK khususnya juga bekreja sama dengan guru-guru lain dan Biro Pendidikan KMI di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

Panggilan kepada orang tua siswa yangbermasalah ini, sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, guna memberitahu orang tua akan nilai anaknya di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, selanjutnya juga sebagai pembangkit semangat si anak bahwa dengan taunya orang tua akan nilainya siswa akan bisa lebih semangat lagi kedepannya untuk meningkatkan prestasinya agar semata-mata siswa tersebut tidak akan mengecewakan orang tuanya lagi dalam panggilan undangan *nudiffah massal*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru BK (Pengasuhan) mengenai upaya yang dilakukan oleh guru BK (Pengasuhan) dalam menangani siswa yang berprestasi belajar rendah yaitu dengan memberikan layanan orientasi, layana informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual serta dengan pemanggilan orang tua (*mudiffah masal*) yang dapat membangun kembali semangat siswadi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

Lebih lanjut memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada siswayang amat sangat di butuhkan oleh para siswa, untuk menumbuhkan kembali tingkat prestasi belajar siswa

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Ada tiga ranah (aspek) yang terkait dengan

kemampuan siswa dalam belajar, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan hasil peneliti di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang didapati beberapa siswa yang berprestasi belajar rendah disebabkan dengan beberapa faktor eksternal dan faktor internal, seperti dari latar belakang keluarga siswa dan keterpaksaan orang tua untuk memasukkan anak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang biasanya menjadi masalah besar bagi siswa, sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

Beberapa faktor lain yaitu dengan keaktifan di kegiatan ekstrakurikuler yang sebagian anak tidak semua aktif di bidang belajar juga aktif di bidang kegiatan ekstrakurikuler, ada juga yang hiperaktif di bidang ekstrakurikuler namun sangat kurang di bidang belajar, yaitu kemampuannya dalam menangkap pelajaran.

Biasanya karakteristik anak yang berprestasi belajar rendah cenderung diam dan susah untuk berkomunikasi dengan sesama teman dan guru, sehingga membuatnya sangat tertutup meskipun guna menyelamatkan dirinya dari ketidakfahaman yang melanda. Sikap lain yang terdapat pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang yaitu

biasanya siswa yang malas dan menganggap enteng akan pelajaran yang sedang di pelajarin, sehingga ia jadi malas untuk bertanya dan menganggap bisa, meski dirinya sebenarnya belum dan tidak faham akan pelajaran, ada juga sebagian mereka yang bersikap bandal dan tidak taat akan peraturan, biasanya mereka yang bandal mereka yang latar belakang keluarganya cenderung tidak akur atau anak yang broken home, sehingga mereka kurang perhatian dari orang tua, oleh sebabnya siswa tersebut mencari perhatian terhadap guru dengan bertingkah over atau malah nyeleweng.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan, guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Disiplin belajar juga tidak kalah penting diterapkan bagi siswa, karena jika guru menanamkan disiplin belajar dengan tegas bagi siswa, cepat atau lambat disiplin tersebut dengan sendirinya tertanam dalam diri siswa, karena ada pepatah mengatakan “ala bisa karena biasa” seseorang bisa melakukan sesuatu hal karena terbiasa. Dengan membiasakan siswa disiplin dalam belajar, lamakelamaan disiplin dan kesadaran hal tersebut akan muncul dalam diri siswa.

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari setiap sesi pemberian layanan dan dari program kerja yang tertera diatas, semua masing-masing guru BK (Pengasuhan)

melaksanakan program kerja harian, mingguan baik bulanan dan tahunan, semua sudah tercatat di setiap laporan bulanan yang akan di evaluasi oleh Kabid. Pengasuhan.

Temuan yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang diawali dengan pemberian layanan orientasi kepada siswabaruan dan lama guna pengenalan wajah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, dan untuk mengintakan kembali kepada siswalama tujuan masuk kedalam Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

Temuan selanjutnya yaitu pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling sesuai tema dan kebutuhan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang yang sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Begitupun halnya masih kurang efektif dikarenakan kurangnya tenaga guru BK (Pengasuhan) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang ini, dikarenakan banyaknya jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang ini, yang seharusnya satu orang guru BK (Pengasuhan) memegang 150 siswa asuh, akan tetapi di sini kurang memadai jumlah guru BK karena tidak sesuai dengan yang seharusnya, di Ponpes Mawaridussalam setiap guru BK (Pengasuhan) memegang kurang lebih per 180 siswa asuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru BK (Pengasuhan) mengenai upaya yang dilakukan oleh guru BK (Pengasuhan) dalam

menangani siswa yang berprestasi belajar rendah yaitu dengan memberikan layanan penguasaan konten, serta pemberian layanan bimbingan individual dan bimbingan kelompok serta dengan diadakannya *mudiffah massal* yang dapat membangun kembali semangat siswadi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang,

Serta selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada siswayang amat sangat di butuhkan oleh para santri/wati, untuk menumbuhkan kembali tingkat prestasi belajar siswa

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanngani Siswa Berprestasi Belajar Rendah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang dalam belajar pada umumnya sudah baik prestasinya, namun begitu masih didapati siswa yang berprestasi belajar rendah, salah satu karakteristik siswa yang

berprestasi belajar rendah ini lebih cenderung diam dan menutup diri, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor eksternal dan faktor internal.

2. Pelaksanaan kegiatan Layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang sudah baik dan berjalan sebagaimana biasanya, akan tetapi pembagian siswa asuh dengan guru BK (Pengasuhan) masih kurang efektif, dikarenakan lebih banyaknya siswa dari pada jumlah guru BK (Pengasuhan), masing-masing guru BK (Pengasuhan) memegang kurang lebih 180 siswa. Seharusnya masing-masing guru BK adalah memegang siswa asuh 150 orang untuk setiap satu orang guru BK.

3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah yaitu dengan pemberian layanan orientasi baik secara individual atau kelompok pemberian layanan informasi, kemudian pemberian layanan kelompok dan layanan konseling kelompok, serta layanan individual, serta pengadaan kegiatan *mudiffah massal* demi membangkitkan kembali semangat siswadi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala madrasah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru BK (Pengasuhan) dan staf pendidikan KMI untuk meningkatkan

semangat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK dan guru-guru lainnya.

2. Bagi guru BK (Pengasuhan) harus terus membimbing siswa sehingga muncul kesadaran diri siswa/i untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa agar siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran dan menyenangkan.

3. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru BK (Pengasuhan) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahaman Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Sulit Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Adipura Sofwan dan Mujiati.(2017).*Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia*.Kajian Meta Analisis. Jurnal Konselor. Volume 6 No 4.
- Afiyanti Yati. (2008). *Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 12 No 2.
- Aswita Effi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.
- Bimowalgito.(2010). *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Darajat Zakih. (2006). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depertemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bogor: PPPA Darul Qur'an.
- Dimiyati dan Mudjono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Gunawan Roni. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terang.
- Guru BK. (2006). *Prestasi Belajar*. <http://www.duniaguru.com/index.php>.
- Hikmawati Fenti. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- J Meleong Lexy.(2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ketut Sukardi Dewa dan Nila Kusmawati.(2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Mulyasa.(2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. (2007). *Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rinekacipta.
- Prayitno.(2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Purwanto.(2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Quraish Shihab M. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Salahuddin Annas. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Cita Pustaka Media.
- Shabir Muclish. (1985). *Terjemah Riyadlus Shalihin II*.Semarang: CV Toha Putra.
- Sudjana Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Bara Algensindo.
- Syah Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*.Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah Muhibbin. (2006). *Faktor-faktor Kesulitan Belajar*.Jakarta: RinekaCipta.
- Syam Joni. (2009). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif*.
[http://bpgupg.go.id/index.php?view=aticledanid=135%3Ameningkatkan-hasil-belajar-melalui-pembelajarakooperatif.com.content dan itemid](http://bpgupg.go.id/index.php?view=aticledanid=135%3Ameningkatkan-hasil-belajar-melalui-pembelajarakooperatif.com.content%20dan%20itemid).
- Tohirin.(2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardati, Muhammad Jauhar. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Pustaka Publisher.
- Yuda Dede Wahyu Nurhuda. 2016. *Pengaruh Disiplin Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 16 Nomor 1.

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara Guru BK di MTs. Pondok Pesantren

Mawaridussalam

1. Bagaimanakah karakteristik siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
3. Apa upaya Bapak/Ibu dalam menangani siswa berprestasi belajar rendah di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
4. Apakah disetiap kelas terdapat anak yang berprestasi rendah?
5. Pernahkah Bapak/Ibu melakukan kegiatan layanan BK di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
6. Layanan apa sajakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani siswa berprestasi belajar rendah di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
7. Apakah terdapat perubahan setelah Bapak/Ibu melakukan layanan BK dalam penanganan siswa berprestasi rendah di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
8. Apakah harapan Bapak/Ibu kedepannya setelah melakukan kegiatan layanan BK di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
9. Adakah ruangan khusus Bapak/Ibu untuk melakukan kegiatan layanan BK di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
10. Kapan biasanya Bapak/Ibu melakukan kegiatan layanan BK di MTs. Pondok Pesantren Mawaridussalam?
11. Adakah kerjasama Bapak/Ibu kepada Wali Kelas atau Kepala Sekolah untuk melakukan kegiatan layanan BK dalam menangani siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah?

Lampiran II

Pedoman Wawancara Siswadi MTs. Pondok Pesantren

Mawaridussalam

1. Menurut kamu guru BK itu seperti apa?
2. Pernahkah kamu dipanggil guru BK?
3. Seberapa sering kamu di panggil guru BK?
4. Pernahkah kamu merasakan hambatan dalam belajar?
5. Apa yang menghambat dirimu sehingga kamu memperoleh

prestasi yang rendah?

6. Apa biasanya tindakan guru BK dalam menangani siswa

yang berprestasi rendah?

7. Setelah diatasi guru BK, apakah kamu masih mengalami

keganjalan atau hambatan dalam belajar atau mencapai prestasi

belajar?

8. Apakah harapan kamu kedepannya setelah mengikuti

kegiatan layanan dari guru BK?

FOTO-FOTO KEGIATAN DI PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM



Wawancara dengan Ustzh. Marheni selaku Guru BK di MTs Ponpes.
Mawaridussalam



Foto bersama dengan ustzh pondok pesantren Mawaridussalam



Fhoto dengan Ustzh Miftah selaku wali kelas 2G di Pondok Pesantren Mawaridussalam



Photo dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam



Photo bersama ustadz di depan kantor MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam



Suasana belajar di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam



Suasan saat belajar malam di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam